



MENCIPTAKAN PELUANG USAHA MELALUI PROGRAM PELATIHAN KERAJINAN BUKET SNACK DI DESA JAAN, NGANJUK

Divia Rihhadatul 'Aisy¹, Lia Nirawati²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Email: 20042010067@student.upnjatim.ac.id, lia_nirawati.adbis@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Di zaman yang semakin canggih ini, bisnis telah mengalami diversifikasi dengan pesat. Maka dari itu, tak heran apabila persaingan bisnis semakin ketat. Masalah ini harus ditangani dengan serius agar dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Dalam hal ini, pelaku usaha membutuhkan daya kreativitas dan inovasi yang tinggi agar mampu menciptakan peluang usaha yang unik dan baru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui program pengabdian masyarakat. Program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh peneliti yaitu pelatihan kerajinan buket snack bagi masyarakat Desa Jaan, Nganjuk. Peluang bisnis ini terbilang menjanjikan karena usaha buket snack di Desa Jaan, Nganjuk masih baru. Metode yang digunakan oleh penulis yaitu praktik bersama dan pendampingan dengan tahapan pengenalan, learning by watching, pelatihan, diskusi, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan pelatihan kerajinan buket snack yaitu peserta pelatihan mampu memahami materi dan mengimplementasikan cara membuat buket snack dengan baik, sehingga tercipta pemikiran untuk membuka usaha bucket snack sendiri di rumah. Harapan ke depannya, masyarakat Desa Jaan menjadikan kerajinan buket snack sebagai usaha rumahan yang membuahkan pundi-pundi uang.

Kata kunci: Buket Snack; Pelatihan; Peluang Usaha

ABSTRACT

In this increasingly sophisticated era, business has experienced rapid diversification. Therefore, it is not surprising that business competition is getting tougher. This problem must be taken seriously in order to survive in business competition. In this case, business actors need high creativity and innovation in order to be able to create unique and new business opportunities. One effort that can be done is through community service programs. The community service program carried out by the researchers was a bouquet snack craft training for the people of Jaan Village, Nganjuk. This business opportunity is considered promising because the snack bouquet business in Jaan Village, Nganjuk is still new. The method used by the author is joint practice and assistance with the stages of introduction, learning by watching, training, discussion and evaluation. The results of the snack bouquet craft training activities are that the trainees are able to understand the material and implement how to make a snack bouquet properly, so that the thought is created to open their own snack bucket business at home. We hoped that in the future, the people of Jaan Village will make the snack bouquet craft a home-based business that will generate lots of money.

Keywords: *Snack Bouquet; Training; Business Opportunities*

PENDAHULUAN

Di era 5.0, segala peluang usaha terbuka lebar akibat adanya digitalisasi. Manusia mampu mencari inspirasi usaha melalui sosial media dan memodifikasi dengan menganut konsep ATM (Amati, Tiru, Modifikasi). Dikutip dari laman (Ensiklopedia Dunia, 2020) milik Universitas Stekom Pusat, proses amati adalah kegiatan mengamati objek untuk kemudian dievaluasi kekurangannya dan dianalisis hal-hal yang dapat dikembangkan. Yang kedua, proses tiru yaitu kegiatan meniru dengan memakai pengetahuan yang memadai, sehingga terhindar dari penjiplakan. Ketiga yaitu proses modifikasi atau kegiatan menambahkan suatu variabel yang menjadi kekurangan dalam bisnis milih orang lain.

Memulai sebuah usaha bukanlah hal yang mudah terutama bagi para pemula. Diperlukan skill dalam menganalisis peluang bisnis sesuai dengan trend dan permintaan pasar. Menurut Dirjen Dikti dalam (Suwinardi, 2018), pemula dapat menerapkan 5 langkah berikut dalam memulai usaha: 1) Memilih passion dan minat serta memperkuat pengetahuan dalam bidang yang diminati, 2) Memperluas jaringan bisnis dan relasi, 3) Menciptakan keunggulan dan keunikan pada produk/jasa yang dihasilkan, 4) Menjaga kredibilitas dan brand image, 5) Memanajemen keuangan dan memulai investasi terhadap alat-alat yang dapat membantu proses produksi demi terciptanya ekonomi kreatif.



Menurut Sari (2018) dalam Tripalupi et al., (2021), ekonomi kreatif merupakan konsep yang mendayagunakan kreativitas dengan mengadopsi ide dan inovasi baru yang muncul dari pemikiran sumber daya manusia (SDM) sehingga menciptakan sebuah gagasan baru yang mampu bertahan di tengah ketatnya persaingan bisnis. Dilansir dari laman resmi Menkominfo (2023), pemerintah akan terus menggalakkan upaya-upaya yang mendukung pertumbuhan industri kreatif sehingga dapat dijadikan salah satu sektor pendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Saat ini, jumlah usaha kreatif di Indonesia mencapai lebih dari 8,2 juta yang didominasi oleh usaha kuliner, fashion, dan kriya atau kerajinan tangan.

Menurut (Hasanah et al., 2022), produk kerajinan saat ini sedang dikembangkan oleh pemerintah karena sektor tersebut turut serta menyumbang devisa. Salah satu produk kerajinan yang sedang trend yaitu buket snack. Menurut (Aisy et al., 2023), buket snack dijadikan hadiah dalam acara wisuda, ulang tahun, dan acara spesial lainnya. Usaha buket snack tergolong dalam usaha yang cukup mudah untuk dilakukan. Pelaku usaha hanya perlu memutar otak untuk mencari inspirasi model-model buket snack dan berusaha untuk mendapatkan bahan baku buket dengan harga yang semurah-murahnya.

Menurut Kepala Desa Jaan, Nganjuk, masyarakat desa memiliki jiwa yang cukup tinggi untuk berbisnis di bidang kuliner. Hal ini dibuktikan dengan munculnya ide-ide bisnis camilan dari bahan baku yang belum pernah dipakai, seperti camilan stik semangka, camilan permen jahe, serbuk minuman dari bunga telang, dan sebagainya. Melainkan untuk UMKM yang berfokus pada suatu produk masih jarang ditemukan di Desa Jaan. Oleh sebab itu, penulis berusaha menciptakan peluang bisnis baru dengan cara mengadakan pelatihan kerajinan buket snack bagi masyarakat Desa Jaan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa praktik bersama dan pendampingan secara intensif. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di Balai Desa Jaan, Nganjuk ini dihadiri oleh 20 orang masyarakat Desa Jaan yang tergabung dalam organisasi PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga). Kegiatan tersebut memiliki tahapan metode berikut:

1. *Introduction* (Pengenalan)

Tahap ini merupakan tahapan yang paling penting. Dalam hal ini, peneliti akan mengenalkan dasar-dasar membuat buket snack, jenis-jenis buket snack, alat dan bahan, hingga tips dan trik dalam membuat buket snack. Media pendukung yang digunakan peneliti yaitu Power Point berisi materi pembuatan buket snack bagi pemula.

2. *Learning by Watching*

Untuk memperjelas gambaran mengenai proses pembuatan buket snack, peserta pelatihan ditayangkan video pendek cara membuat buket snack.

3. *Practice Time*

Setelah peserta dibekali dengan beberapa materi pembuatan buket snack, maka tahapan berikutnya yaitu praktek bersama. Dalam hal ini, peserta akan diajak praktek *step by step* mengikuti arahan dari peneliti. Peneliti juga melakukan pendampingan bagi peserta yang masih kebingungan.

4. *Discussion* (Diskusi)

Setelah seluruh proses pembuatan buket snack dilewati bersama, tahapan berikutnya yaitu diskusi. Peneliti akan mengajak peserta untuk berbincang mengenai perasaannya saat membuat buket snack dan harapan yang ingin dicapai setelah mengikuti pelatihan.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahapan terakhir adalah evaluasi. Kegiatan ini penting dilakukan karena dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan pelatihan buket snack. Dengan demikian, peneliti maupun peserta akan mendapatkan *feedback* agar ke depannya mampu memperbaiki kekurangan dan menanggulangi hambatan ataupun tantangan yang terjadi secara tak terduga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan survey dan melihat kondisi masyarakat di Desa Jaan yang mana mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, maka penulis melakukan suatu kegiatan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Kegiatan yang dimaksud yaitu pelatihan membuat buket snack. Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 16 Juni 2023 mulai dari jam 10.00 hingga 13.00 WIB di Balai Desa

Jaan, Nganjuk. Demi kelancaran kegiatan, peneliti melakukan percobaan pembuatan buket snack sebanyak tiga kali, yaitu pada tanggal 11, 14, dan 15 Juni 2023. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pelatihan mendapatkan respon positif dari peserta. Namun dibalik hal tersebut, penyelenggara mengalami kendala berupa keterbatasan ruang dan waktu. Dengan adanya kendala tersebut, peneliti melakukan upaya pendampingan terhadap peserta yang tertinggal materi. Peneliti juga tak bosan-bosan mengingatkan kepada peserta untuk saling membantu satu sama lain.



Gambar 1. Tahap *Introduction* dalam Pelatihan Membuat Buket Snack



Gambar 2. Tahap *Practice Time* Membuat Buket Snack



Gambar 3. Foto Bersama Kegiatan Pelatihan Membuat Buket Snack

Hasil dari kegiatan pelatihan membuat buket snack yaitu sebanyak 20 orang mengikuti pelatihan dengan baik. Dengan antusias, peserta mempraktekkan proses pembuatan dari awal hingga akhir. Tak jarang pula, peserta menyampaikan pertanyaan-pertanyaan di tengah pelatihan. Peserta juga meminta untuk diajari secara *private* di beberapa *step* tertentu yang memang butuh ketelitian. Peserta mengapresiasi pelaksanaan pelatihan buket snack karena bagi masyarakat Desa Jaan, buket snack



adalah hal yang unik dan baru. Bahkan mereka meminta *softfile* materi pelatihan untuk dipelajari kembali di rumah.

Alat dan Bahan Membuat Buket Snack

Sebelum membuat suatu karya atau kerajinan, maka hal utama yang harus dilakukan yaitu menyiapkan alat dan bahan. Berikut alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat buket snack:

1. Alat pemotong
 Sesuai dengan namanya, alat pemotong digunakan untuk memotong kertas cellophane menjadi beberapa bagian sesuai dengan model buket snack yang ingin dibuat. Pada umumnya, alat pemotong yang digunakan yaitu gunting dan cutter.
2. Alat perekat
 Alat perekat digunakan untuk merekatkan bagian-bagian tertentu agar menjadi satu kesatuan. Dalam hal ini, alat perekat yang dapat digunakan yaitu double type, isolasi kecil, dan lem tembak.
3. Kertas Pembungkus
 Dikutip dari website Kelas Hobi (2021), pembuatan buket snack pada umumnya menggunakan jenis kertas cellophane dan kertas tisu.
 - a. Kertas *Cellophane*
 Kertas *cellophane* memiliki tekstur licin dan mengkilap layaknya plastik. Kertas jenis ini sangat tipis tetapi tidak mudah sobek. Kertas cellophane itu sendiri memiliki banyak jenis dan warna, sehingga dapat dikombinasikan sesuai dengan kreativitas pembuat buket snack. Jenis kertas cellophane yang sering digunakan dalam membuat buket snack yaitu kertas *gold frame cellophane*, kertas *bicolor cellophane*, dan kertas *gradient cellophane*.
 - b. Kertas Tisu / *Spunbound*
 Kertas tisu adalah jenis kertas yang memiliki tekstur yang halus dan tipis seperti tisu. Penggunaan kertas tisu harus dengan kehati-hatian agar tidak sobek. Dalam pembuatan buket snack, kertas tisu digunakan untuk menutupi bagian dasar tusukan agar terlihat lebih bervolume. Bahan ini tidak diwajibkan ada karena kertas tisu dapat diganti dengan sisa-sisa kertas cellophane.
4. Isian
 Isian dalam buket snack adalah snack mulai dari permen, minuman kotak, hingga camilan ringan. Dalam hal ini, pembuat buket snack memiliki kebebasan untuk menggunakan satu atau beberapa macam isian.
5. Pegangan buket
 Pegangan buket terdiri dari dua macam, yaitu pegangan snack yang terbuat dari kardus dan pegangan snack yang terbuat dari foam. Foam itu sendiri dibagi menjadi empat jenis yang apabila diurutkan berdasarkan kualitas dari terendah hingga tertinggi, yaitu: *styrofoam*, *floral foam* kering, *floral foam* basah, dan foam busa gabus. Perbedaan dari keempat jenis foam yang telah disebutkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbedaan dari Setiap Jenis-Jenis Foam Buket Snack

Pembeda	Styrofoam	Floral Foam Kering	Floral Foam Basah	Foam Busa Gabus
Kualitas	Biasa	Biasa	Premium	Premium
Harga	Relatif murah	Relatif murah	Murah	Mahal
Fungsi	Universal	Bunga kering	Bunga Asli	Universal
Sifat	Berongga besar	Partikel kecil dan mudah rontok	Partikel kecil	Partikel Sangat Kecil dan Halus
Berbekas apabila dipotong	Ya	Ya	Tidak	Tidak
Berbekas apabila ditusuk	Ya	Ya	Ya	Tidak

Sumber: Data peneliti, 2023

6. Pita

Dalam snack buket, pita tidak hanya sebagai hiasan semata, melainkan pita digunakan untuk menutupi bagian sambungan kertas cellophane dan membuat buket terlihat lebih cantik. Oleh sebab itu, pemilihan warna pita harus diperhatikan dengan kertas *cellophane* yang digunakan. Pada umumnya, pita yang digunakan adalah pita jenis satin. Hal ini disebabkan karena pita satin memiliki tekstur yang mengkilap dan terkesan mewah.

7. Tusukan

Alternatif lain untuk menyatukan snack yaitu dengan menggunakan tusukan. Dalam hal ini, pembuat buket snack diuji kreativitasnya dalam menata snack dan menusukkan ke dalam pegangan buket. Penataan harus dibuat semenarik mungkin agar terlihat rapi dan enak dipandang.

Proses Pembuatan Buket Snack

Dalam pelaksanaan pelatihan kerajinan buket, peneliti mengajarkan step by step pembuatan buket snack kepada peserta, yaitu sebagai berikut:

1. Menyiapkan alat dan bahan

Langkah yang paling utama yaitu menyiapkan segala kebutuhan berupa alat dan bahan untuk membuat buket. Alat dan bahan dapat dilihat pada penjelasan sub bab sebelumnya.

2. Menempelkan snack pada tusukan

Proses menempelkan snack pada tusukan dapat menggunakan isolasi bening sebagai perekatnya. Diusahakan untuk merekatkan sekuat mungkin agar snack tidak bergeser-geser.

3. Menancapkan tusukan snack pada sterofoam

Snack yang sudah ditempelkan pada tusukan selanjutnya ditancapkan pada sterofoam. Teknik menancapkan disesuaikan dengan ukuran snack dan ditata rapi agar semua snack terlihat.



Gambar 4. Hasil setelah proses menancapkan tusukan snack

4. Memotong kertas cellophane

Tidak ada aturan dalam memotong kertas cellophane. Kertas disesuaikan dengan besaran buket dan model *wrapping* yang diinginkan.

5. *Wrapping* bagian belakang dan samping

Teknik *wrapping* juga tidak memiliki aturan tertentu. Namun pada umumnya, teknik *wrapping* dimulai dari sisi belakang dan dilanjutkan sisi samping buket snack.



Gambar 5. Proses *wrapping* bagian belakang dan samping buket

6. Menempelkan kertas tisu pada buket

Untuk menghemat pengeluaran, maka penulis lebih memilih menggunakan sisa kertas *cellophane* sebagai hiasan bunga. Kertas tersebut ditempel di rongga antara dasar snack dan pegangan buket.

7. *Wrapping* bagian pegangan buket

Setelah rongga snack tertutupi oleh bunga dari kertas *cellophane*, langkah berikutnya yaitu *wrapping* bagian pegangan buket dengan menggunakan kertas *cellophane*.



Gambar 6. Proses *wrapping* bagian pegangan buket

8. Memberi pita

Langkah terakhir yaitu melingkarkan dan mengikat pita satin di ujung pegangan buket. Dengan begitu, buket snack terlihat lebih manis dan mewah.



Gambar 7. Proses mengikat pita pada buket snack

Tips dan Trik dalam Membuat Buket Snack

Dalam kegiatan pelatihan membuat buket snack, peneliti menututkan beberapa tips dan trik agar buket snack yang dihasilkan terlihat mekar dan rapi, yaitu:

1. Memperhatikan peletakan snack. Snack harus diberi jarak, tetapi tidak boleh terlalu renggang.
2. Teknik memotong kertas *cellophane* disesuaikan dengan model buket snack yang akan dibuat.
3. Kertas *cellophane* dalam proses *wrapping* sayap harus dicubit agar terlihat mengembang.
4. Teknik penyatuan kertas *cellophane* dengan menggunakan alat perekat harus ditempelkan serapi mungkin dan pastikan kertas *cellophane* tidak bergeser selama pembuatan.
5. Beberapa kertas tisu yang dibentuk menyerupai bunga diletakkan di bawah tusukan agar buket snack terlihat lebih besar daripada buket bunga yang tidak memakai hiasan kertas tisu.
6. Pemilihan warna mulai dari warna snack, kertas *cellophane*, kertas tisu, dan pita harus diperhatikan. Disarankan untuk memakai kombinasi warna netral dan soft, seperti hitam, coklat, putih, pink, dan biru muda.
7. Percaya pada proses, telaten, dan sabar



Teknik Penentuan Harga Jual

Setiap bisnis pasti mengharapkan untung, karena pada hakekatnya, tujuan didirikannya bisnis yaitu menciptakan keuntungan sebesar-besarnya setelah mengeluarkan modal yang sekecil-kecilnya. (Putri, 2022) berpendapat bahwa dalam menentukan harga jual produk memiliki teknik khusus. Hal ini disebabkan karena harga jual dapat berpengaruh besar terhadap keuntungan yang didapat dan durasi untuk balik modal. Dalam kesempatan tersebut, peneliti berbagi ilmu mengenai cara menentukan harga jual produk, yaitu:

1. Menentukan besarnya margin yang ingin didapatkan

Menurut (Idris, 2021), margin adalah istilah dalam bisnis yang merujuk pada besaran keuntungan dari kegiatan menjual produk atau jasa. Margin yang terlalu besar akan menyebabkan harga jual semakin tinggi. Maka dari itu, penentuan margin harus memperhatikan segala aspek dan menyesuaikan dengan kualitas produk. Semakin unik produk tersebut, maka penjual akan menawarkan harga yang semakin tinggi. Dengan demikian, margin yang didapatkan juga semakin banyak.

2. Menghitung *Cost based Pricing*

(Riskita, 2022) menuturkan bahwa *cost based pricing* adalah perhitungan harga jual berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi ditambah dengan persentase margin yang diinginkan.

Dalam pelaksanaan pelatihan membuat buket, peneliti merincikan biaya bahan yang dikeluarkan untuk membuat 1 buah buket snack dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Biaya Bahan Buket Snack

No	Keterangan	Harga satuan (Rp)	Jumlah/ukuran yang dibutuhkan (buah)	Jumlah Harga (Rp)
1	Kertas Cellophane	1.500 per 1 lembar	2 lembar	3.000
2	Sterofom	7.500 per 1 meter	20x10 cm	750
3	Tusukan	6.000 per 1 bungkus	10 buah	60
4	Pita Satin	1.500 per 1 meter	1 meter	1.500
5	Isolasi	1.500 per 1 gulung	½ gulung	750
6	Snack	1.000 per 1 biji	10	10.000
Total Harga Bahan yang Dikeluarkan untuk 1 Buah Buket Snack				Rp 16.060

Sumber: Data peneliti, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui harga bahan baku sebesar Rp 16.060. Apabila ditambahkan dengan biaya tenaga sebesar Rp 3.940, maka total biaya produksi menjadi Rp 20.000. Harga jual buket snack di pasaran pada umumnya yaitu mulai dari Rp 25.000. Andai kata 1 buah buket snack tadi dijual seharga Rp 25.000, maka margin yang didapatkan yaitu:

$$\text{Margin} = (\text{Harga jual} - \text{Biaya Produksi}) : \text{Harga jual}$$

$$\text{Margin} = (25.000 - 16.060) : 25.000$$

$$\text{Margin} = 8.940 : 25.000$$

$$\text{Margin} = 0,35 \text{ atau } 35\%$$

Jadi, keuntungan yang didapatkan dari berjualan buket snack yaitu 35%.

SIMPULAN

Buket snack adalah kerajinan tangan yang dibuat dengan cara merangkai satu atau lebih jenis-jenis snack menjadi satu kesatuan yang indah. Dengan bermodalkan kreativitas, pelaku usaha buket snack akan meraup untung hingga 35%. Atas dasar itulah, penulis mengadakan pelatihan kerajinan buket snack bagi masyarakat Desa Jaan, Nganjuk. Dalam pelaksanaannya, peneliti telah mempersiapkan dengan matang segala kebutuhan mulai dari Power Point Materi hingga alat dan bahan praktek. Kegiatan yang berlangsung selama 3 jam tersebut mendapatkan respon positif dari peserta pelatihan. Penulis berharap kegiatan membuat buket snack selalu diimplementasikan oleh



setiap individu karena usaha ini memiliki peluang yang menjanjikan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji dari aspek yang lain, seperti teknik pengemasan dan teknik pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aisy, D. R., Arofah, D. P., Oktaviani, A., Seftilutfiana, H., Laksmi, T. S., & Maulana, H. (2023). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia di Desa Jaan, Nganjuk Melalui Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan. *Karya*, 3(2), 243–248. https://jurnalkip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/351/287
- Dunia, E. (2020). *Amati Tiru Modifikasi*. Universitas Stekom Pusat. [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Amati_tiru_modifikasi#:~:text=Amati%2C%20tiru%2C%20modifikasi%20\(ATM,kreatif%20unik%20dan%20berdaya%20saing\)](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Amati_tiru_modifikasi#:~:text=Amati%2C%20tiru%2C%20modifikasi%20(ATM,kreatif%20unik%20dan%20berdaya%20saing))
- Hasanah, S. U., Sulha, Yuliananingsih, Novianty, F., & Hadirianto. (2022). Meningkatkan Keterampilan Warga Negara (Civic Skill) Melalui Pelatihan Pembuatan Bucket Bunga dan Snack. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPP)*, 335–344. <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/snpp/article/view/5159/2125>
- Hobi, K. (2021). *Basic Craft: Jenis-jenis Kertas Kado dan Pembungkus*. <https://kelashobi.com/2021/10/11/basic-craft-jenis-jenis-kertas-kado-dan-pembungkus/>
- Idris, M. (2021). *Mengenal Apa itu Margin dalam Bisnis dan Cara Menghitungnya*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2021/03/27/062641426/mengenal-apa-itu-margin-dalam-bisnis-dan-cara-menghitungnya>
- Menkominfo. (2023). *Pemerintah Dorong Optimalisasi Pertumbuhan Industri Kreatif Indonesia*. Kementerian Komunikasi Dan Informatika. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/39347/pemerintah-dorong-optimalisasi-pertumbuhan-industri-kreatif-indonesia/0/berita>
- Putri, D. A. (2022). *Menilik 5 Cara Menghitung Keuntungan Jualan*. Kata Data. <https://katadata.co.id/agung/lifestyle/63aeaa78bebb3/menilik-5-cara-menghitung-keuntungan-jualan>
- Riskita, A. (2022). *7 Cara Menentukan Harga Jual Produkmu*. Sirclo Store. <https://store.sirclo.com/blog/cara-menentukan-harga-jual-produk/>
- Suwinardi. (2018). Langkah Sukses Memulai Usaha. *Orbith*, 14(3), 195–201. <https://doi.org/10.32497/orbith.v14i3.1317>
- Tripalupi, L. E., Vijaya, D. P., & Ekawati, L. P. (2021). Pelatihan dan pendampingan keterampilan pembuatan buket bunga flanel pada santri pondok pesantren raudlatut tholibin. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1010–1015. <https://lppm.undiksha.ac.id/senadimas2021/prosiding/file/139.pdf>